

Pengaruh Hasil Belajar Kewirausahaan Mahasiswa Tata Busana Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Terhadap Kesiapan *Customer Service* di Butik

The Influence of the Results of Entrepreneurship Learning Attire Family Welfare Education Students on Customer Service Readiness in Boutiques

Nurin Sofiya¹, Fitriana Fitriana^{2*}, Siti Maryam³, Novita Novita⁴, Agung Rorhi Prayudha⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Syiah Kuala
Banda Aceh (Indonesia)
fitriana@usk.ac.id

ABSTRAK - Pelayanan di butik merupakan hal yang paling utama untuk mempertahankan kualitas dari butik tersebut, maka untuk menjadi seorang *Customer Service* di butik yang berkualitas tinggi diperlukannya *skill* yang cukup dan kesiapan yang matang sehingga memenuhi kriteria yang dibutuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar kewirausahaan mahasiswa Tata Busana Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dan kesiapannya menjadi *Customer Service* di butik serta menganalisis hasil belajar kewirausahaan terhadap kesiapan *Customer Service*. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penentuan sampel menggunakan *simple random sampling* terdiri dari 60 responden yaitu mahasiswa yang telah lulus mata kuliah kewirausahaan. Pengumpulan data dilakukan berupa angket dan dokumentasi di ruang lingkup Tata Busana Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan sebanyak 51,7% mendapatkan nilai A dan 65% kesiapan *Customer Service* dalam kategori “sedang”. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara hasil belajar kewirausahaan terhadap kesiapan *Customer Service*, dengan nilai signifikansi $0,114 > 0,05$ dan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,603 < 1,671$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Maknanya terdapat pengaruh yang signifikansi hasil belajar kewirausahaan terhadap kesiapan *Customer Service*, karena kesiapan setiap individu tidak dapat diukur dengan tingkat hasil belajar kewirausahaan yang telah ditempuh oleh mahasiswa.

Kata kunci- Hasil Belajar, Kewirausahaan, Kesiapan *Customer Service*

ABSTRACT - Service at a boutique is the most important thing to maintain the quality of the boutique, so to become a *Customer Service* at a high-quality boutique requires sufficient skills and mature readiness so that it meets the required criteria. This study aims to determine the entrepreneurship learning outcomes of Family Welfare Education Dressmaking students and their readiness to become *Customer Service* in boutiques and to analyze the entrepreneurship learning outcomes on *Customer Service* readiness. The research was conducted with a descriptive quantitative approach. By determining the sample using simple random sampling consisting of 60 respondents, namely students who have passed entrepreneurship courses. Data collection was carried out in the form of questionnaires and documentation within the scope of Family Welfare Education Dressmaking. Based on the results of the highest descriptive analysis, namely the results of entrepreneurship learning 51.7% get an A and 65% *Customer Service* readiness in the "medium" category. The results of a simple linear regression test show that the entrepreneurship learning outcome variable (X) has no effect on the *Customer Service* readiness variable (Y) with a significance value of $0.114 > 0.05$ and t_{count} is smaller than t_{table} ($1.603 < 1.671$), so it can be concluded that H_0 accepted and H_a is rejected, meaning that there is a significant influence of entrepreneurship learning outcomes on *Customer Service* readiness, because the readiness of each individual cannot be measured by the level of entrepreneurship learning outcomes that have been taken by students.

Keywords - Learning outcomes, Entrepreneurship, Readiness *Customer Service*

1. PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah tenaga kerja baru saat ini tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada.

Keterbatasan kesempatan kerja memaksa masyarakat berjuang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, sehingga diperlukan sumberdaya manusia yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai

dengan tuntutan dunia kerja. Pada dunia pendidikan di perguruan tinggi kita dapat mempelajari lebih banyak informasi, sikap dan keretampilan yang dibutuhkan seseorang untuk bersaing di lingkungan masyarakat dan mendapatkan posisi dalam kehidupan kerja.

Konsentrasi Tata Busana pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga merupakan salah satu bidang ilmu yang mempersiapkan lulusannya dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan agar siap bekerja di bidang keahliannya masing-masing. Terdapat beberapa mata kuliah Tata Busana yang mendukung pengembangan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, diantaranya Kewirausahaan, Cipta Karya dan Pengelolaan Usaha. Mata kuliah Kewirausahaan dipelajari pada semester IV yang tertera pada Panduan Kurikulum sebagai salah satu mata kuliah wajib (Prodi PKK, 2023). Kewirausahaan merupakan kemampuan dalam berkreasi dari hasil pemikiran kreatif dalam rangka mewujudkan inovasi untuk memanfaatkan peluang menuju kesuksesan (Sanawiri & Iqbal, 2018:4). Sedangkan Dewi, Yaspita, & Yulianda (2020:1) menyebutkan bahwa, kewirausahaan adalah sikap atau kemampuan membuat menciptakan hal-hal baru dan mempunyai nilai dan bermanfaat untuk diri sendiri atau orang lain. Maka kewirausahaan merupakan sebuah ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani bertanggung jawab dalam menghadapi resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah hasil karya.

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai setelah mengikuti Mata Kuliah Kewirausahaan agar setiap mahasiswa mengetahui bagaimana menerapkan sikap dan perilaku wirausaha, memahami dunia usaha dalam kehidupan sehari-hari terutama yang sedang terjadi di masyarakat, memulai usaha dibidangnya, dan perilaku kerja yang sukses. Hasil belajar kewirausahaan tercapai bila mahasiswa memahami sikap kewirausahaan, ciri-ciri kewirausahaan, perilaku kewirausahaan dan perilaku profesional yang sukses. Hasil dari belajar kewirausahaan diharapkan dapat bermanfaat dalam memulai usaha yang baik, kesiapan membuka usaha diantaranya pada butik, modiste, dan atelier.

Kesiapan merupakan suatu kondisi dimana seseorang atau kelompok bersedia, siap dan dapat melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu (Rusdiana dan Nasihudin, 2021:13). Kondisi seseorang tersebut juga mempengaruhi hasil dari tujuan yang diinginkan. Maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan merupakan sebuah kondisi individu/seseorang untuk kesediaannya dalam melaksanakan suatu yang ingin dicapainya, dengan adanya kesiapan maka seseorang

sudah dapat menghadapi apapun yang terjadi selama proses pencapaiannya.

Kesiapan timbul dari mahasiswa ketika sudah menguasai pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Seorang yang siap menjadi *Customer Service* harus menguasai ilmu bisnis dan menerapkan sikap dan perilakunya, berkomitmen pada dirinya sendiri dan orang lain, mengajukan masalah, dan mengambil keputusan yang dapat dicapai dari hasil belajar kewirausahaan. Rangkuti (2017:67) menjelaskan bahwa *Customer service* merupakan sebuah strategi memberikan servis yang berarti bagi pelanggan. *Customer service* lebih berfokus pada proses, dimana setiap detail transaksi yang menjadi didalam aliran proses diperhatikan, ditetapkan, dan dijaga kualitasnya. *Customer service* lebih menitik beratkan pada cara penyedia memperlakukan pelanggan yang terlibat sebagai input didalam *key customer related process*.

Salah satu yang paling utama yang harus ada pada butik agar kualitas butik tetap terjaga dengan menyediakan pelayanan yang berkualitas sehingga pelanggan dapat merasakan kenyamanan dan menciptakan kepuasan pelanggan. Untuk memuaskan pelanggan sesuai dengan yang diharapkan harus ada seseorang yang fokus pada melayani pelanggan disebut *Customer Service*. Maka bagi mahasiswa lulusan Tata Busana yang nantinya bekerja sebagai *Customer Service* di butik yang berkualitas harus memenuhi tuntutan untuk menjadi *Customer Service* agar tidak menurunkan kualitas butik tersebut. Berdasarkan uraian di atas kiranya perlu dikaji melalui sebuah penelitian tentang Pengaruh Hasil Belajar Kewirausahaan Mahasiswa terhadap Kesiapan *Customer Service* di Butik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Djaali (2021:3) menjelaskan Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian yang bersifat inferensial dalam arti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistika, dengan menggunakan data empirik hasil pengumpulan data melalui pengukuran.

Pengumpulan data melalui kuesioner atau angket dengan pengambilan sampel dilakukan menggunakan *simple random sampling*. Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa yang sudah lulus mata kuliah kewirausahaan sebanyak 147, ditentukan menggunakan rumus Taro Yamane dengan jumlah 60 responden. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel hasil belajar kewirausahaan (X) dan variabel kesiapan *Customer Service* (Y).

Pengumpulan data mengenai hasil belajar

kewirausahaan dan kesiapan *Customer Service* berupa angket dan dokumentasi. Pada variabel hasil belajar kewirausahaan responden menjawab dengan jumlah nilai yang telah didapatkan pada Mata Kuliah Kewirausahaan, sedangkan pada variabel kesiapan *Customer Service* berupa angket tertutup berisi pernyataan yang menyatakan sikap setuju (positif) dengan menggunakan model pengukuran skala likert berjumlah 45 pernyataan.

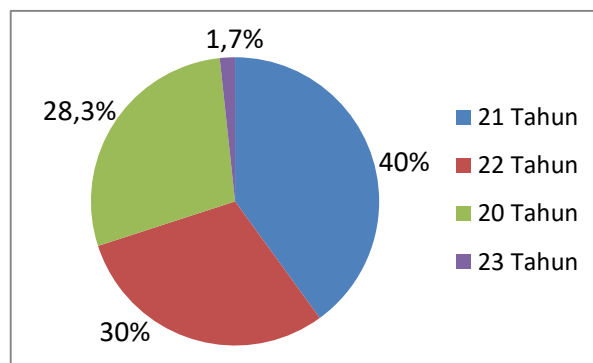
Adapun uji yang digunakan untuk kualitas dari instrumen merupakan uji validitas dan reabilitas. Teknik analisis data yang digunakan merupakan analisis deskriptif uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan linearitas. Selanjutnya menganalisis data dengan uji pengaruh menggunakan uji regresi linear sederhana yang

bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh hasil belajar kewirausahaan mahasiswa Tata Busana Pendidikan Kesejahteraan Keluarga terhadap kesiapan *Customer Service* di butik, menggunakan rumus Suyono (2018:5) sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon$$

3. HASIL PENELITIAN

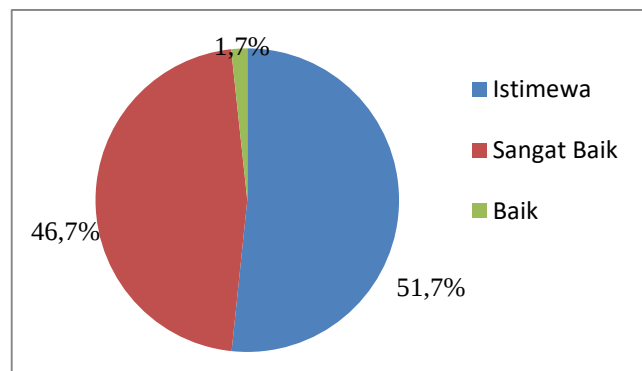
Berdasarkan hasil penyebaran angket sebanyak 45 pernyataan, terdapat 2 angkatan yang dijadikan sampel penelitian berjumlah 60 responden yang 100% berjenis kelamin perempuan. Sedangkan berdasarkan umur disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1: Diagram Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan persentase terbanyak dari umur responden rentang pada usia 21 tahun.

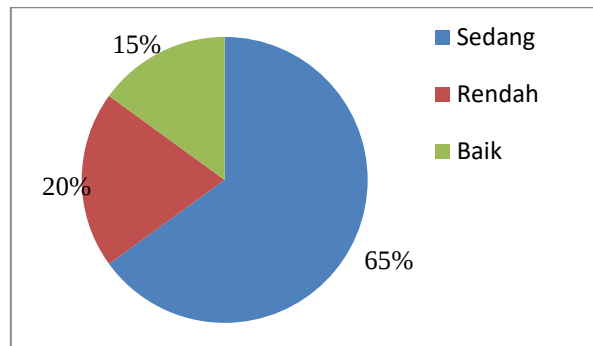
Kemudian pada distribusi frekuensi hasil belajar Kewirausahaan menunjukkan persentase terbesar adalah nilai 4.00 (A) dengan kategorisasi “istimewa” sebanyak 51.7%, disajikan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2: Diagram Hasil Belajar Kewirausahaan.

Selanjutnya distribusi kesiapan mahasiswa menjadi *Customer Service* menunjukkan bahwa persentase

terbesar dalam kategorisasi “sedang” dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3: Diagram Kesiapan *Customer Service*

Data tersebut dilakukan uji normalitas dan linearitas, uji normalitas dilakukan menggunakan *Kolmogorov-smirnov* yang bertujuan untuk menguji apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Dengan dasar penentuan keputusannya adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel hasil belajar Kewirausahaan terhadap kesiapan *Customer Service* sebesar 0,080, maka disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selanjutnya data diuji kembali untuk melihat hubungan antara kedua variabel menggunakan uji linearitas.

Uji linearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel X dan Y. Dengan dasar keputusan jika nilai signifikansinya *Deviation From Linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan Y. Namun jika nilai signifikansinya *Deviation From Linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang

linear antara kedua variabel (Sugiyono, 2019). Berdasarkan hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0.583, dimana nilai tersebut lebih besar dari pada 0,05 yaitu $0,583 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, teknik analisis pengaruh dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikansi variabel X (hasil belajar kewirausahaan) terhadap variabel Y (kesiapan *Customer Service*). Pada dasarnya penentuan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada perbandingan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0.05, yaitu apabila nilai signifikansi < 0.05 , bermakna variabel hasil belajar kewirausahaan (X) berpengaruh terhadap variabel kesiapan *Customer Service* (Y). namun apabila nilai signifikansi > 0.05 , bermakna variabel hasil belajar kewirausahaan (X) tidak berpengaruh terhadap variabel kesiapan *Customer Service* (Y). Disajikan pada Tabel 1.

Variabel	F hitung	Sig
Hasil Belajar Kewirausahaan	2.569	0.114
Kesiapan <i>Customer Service</i>	2.569	0.114

Tabel 1: Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 2.569 dengan tingkat signifikasi sebesar 0.114, maka dapat disimpulkan bahwa $0,114 > 0,05$ menunjukan bahwa tidak adanya pengaruh variabel independen (hasil belajar kewirausahaan) terhadap

variabel dependen (kesiapan *Customer Service*). Dengan hipotesis: H_a : adanya pengaruh yang signifikansi variabel X (hasil belajar kewirausahaan) terhadap variabel Y (kesiapan *Customer Service*). Dengan syarat jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima,

maknanya secara statistika adanya pengaruh yang signifikansi antara hasil belajar kewirausahaan terhadap kesiapan *Customer Service*.

Pada uji regresi linear sederhana menunjukkan persamaan regresi linear sederhana memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,603 dengan nilai t_{tabel} 1,671, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.603 < 1.671$). Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Maknanya tidak terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel hasil belajar kewirausahaan terhadap kesiapan *Customer Service*.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat persentase terbesar dengan bobot nilai 4,00 hasil belajar kewirausahaan dalam kategori “istimewa” (A), dan persentase terkecil pada bobot nilai 3,00 dalam kategori “baik” (B). Hasil belajar kategori “istimewa” didapatkan karena adanya keaktifan, sikap, serta menguasai hasil pembelajaran berupa pengetahuan dan keterampilan (Nabillah & Abadi, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat persentase terbesar dengan bobot nilai 4,00 hasil belajar kewirausahaan dalam kategori “istimewa” (A), dan persentase terkecil pada bobot nilai 3,00 dalam kategori “baik” (B). Hasil belajar kategori “istimewa” didapatkan karena adanya keaktifan, sikap, serta menguasai hasil pembelajaran berupa pengetahuan dan keterampilan (Nabillah & Abadi, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi dari hasil belajar kewirausahaan lebih dominan pada kategori “istimewa”. Hasil pembelajaran Kewirausahaan merupakan hasil yang dicapai setiap individu yang menyelesaikan proses pembelajaran, membentuk individu yang ingin terus-menerus mencapai hasil yang lebih baik, mengubah pola pikir dan menciptakan perilaku kerja yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Sjukur (2020) bahwa hasil belajar merupakan evaluasi akhir dari proses dan pendahuluan yang telah dilakukan beberapa kali dan bertahan lama atau bahkan tidak akan hilang selamanya, karena hasil belajar berkontribusi membentuk pribadi yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik sehingga mengubah cara berpikirnya dan mengarah pada perilaku kerja yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kesiapan kerja sebagai *Customer Service* dominan pada kategori “sedang” dan tingkat persentase terendah dalam kategori “baik”. Hal ini disebabkan adanya faktor-faktor yang berpengaruh seperti minat dan motivasinya untuk berkerja, selain itu capaian pembelajaran yang dituntut tidak diutamakan menjadi *Customer Service* namun mengembangkan usaha. Kesiapan bekerja merupakan

keadaan individual, termasuk kematangan fisik, pengalaman mental dan profesional, motivasi serta kemampuannya untuk terlibat dalam suatu pekerjaan. Maka responden yang memiliki tingkat kesiapan bekerja sebagai *Customer Service* kategori sedang dapat meningkatkan rasa kesungguhan yang ada pada diri sendiri dan keterampilan yang dimiliki serta kedisiplinan dalam mengelola waktu. Kesiapan *Customer Service* merupakan perilaku individu yang sudah sangat matang atau sudah siap dalam menjalani pekerjaannya sebagai *Customer Service* yaitu dapat melayani pelanggan dengan baik dan dapat membantu pelanggan dalam menyelesaikan masalah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Meldiana (2020) yang menunjukkan bahwa seorang *Customer Service* harus memiliki kemampuan melayani setiap pelanggan secara tepat dan cepat serta memiliki kemampuan berkomunikasi yang benar.

Berdasarkan hasil dari uji pengaruh, menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang telah dihitung menggunakan perangkat SPSS tidak adanya pengaruh antara dua variabel. Dengan nilai signifikan sebesar $0.114 > 0.05$ dan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1.603 < 1.671$) dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh variabel hasil belajar kewirausahaan (X) terhadap kesiapan *Customer Service* (Y). Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa hipotesis dalam penelitian ini merupakan: H_0 diterima dan H_a ditolak, bermakna tidak terdapat antara pengaruh hasil belajar kewirausahaan terhadap kesiapan *Customer Service* di butik.

Maknanya hasil belajar Kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa tidak berpengaruh terhadap kesiapan menjadi *Customer Service* di butik. Kesiapan setiap individu untuk menjadi *Customer Service* tidak dapat diukur dengan tingkat hasil belajar Kewirausahaan yang telah ditempuh oleh mahasiswa. Penelitian Nurlita (2016) menunjukkan bahwa hasil belajar Kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kesiapan untuk bekerja atau menjadi pekerja karena proses pembelajaran Kewirausahaan mengharapakan peserta didik untuk menjadi pelaku usaha. Dalam hal ini ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi seperti faktor internal yaitu minat dan bakat, kebutuhan psikologis, kepribadian, cita-cita serta motivasinya untuk bekerja (Fitria. S.R, dkk. 2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh hasil belajar Kewirausahaan terhadap kesiapan *Customer Service*, juga relevan dengan salah satu visi misi dari Prodi PKK bahwa lulusannya dipersiapkan menjadi wirausahawan yang profesional bukan sebagai pekerja. Sedangkan untuk menjadi pekerja salah satunya sebagai *Customer Service* lebih

sesuai dengan lulusan dari SMK yang mempersiapkan lulusannya siap sebagai pekerja. Hal ini diperkuat dengan penelitian Fitri (2019) yang dilakukan pada siswa SMK menunjukkan bahwa adanya manfaat hasil pembelajaran Kewirausahaan terhadap kesiapannya menjadi *Customer Care* di butik. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan SMK lebih sesuai bekerja sebagai *Customer Service*. Selanjutnya penelitian Mubdi & Indrawati (2017) yang menunjukkan bahwa siswa lulusan SMK lebih dituntut untuk dapat bekerja sebagai penyedia layanan *service*, yang membutuhkan kecerdasan emosi dan dipelajari pada Mata Pelajaran *Customer Service* untuk menunjang kemampuan pelayanan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi dari variabel hasil belajar kewirausahaan lebih dominan pada kategori “istimewa” dengan bobot nilai 4.00(A) dan terendah pada kategori “baik” dengan bobot nilai 3.00 (B). Hasil distribusi frekuensi kesiapan *Customer Service* lebih dominan dan persentase terendah pada kategori “baik”.

Hasil analisis pengaruh menggunakan uji regresi linear sederhana dengan nilai $F_{hitung} = 2.569$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,114 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh variabel hasil belajar Kewirausahaan (X) terhadap kesiapan *Customer Service* (Y). Pada persamaan regresi linear sederhana memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.603 < 1.671$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Maknanya tidak terdapat pengaruh yang signifikansi variabel hasil belajar kewirausahaan terhadap variabel kesiapan *Customer Service*.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Sanawiri, B., & Iqbal, M. (2018). *Kewirausahaan*. Malang:UB Press.
- Djaali. (2021). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta:Bumi Aksara
- Dewi, K., Yaspita, H., & Yulianda, A. (2020). *Manajemen Kewirausahaan*. Yogyakarta:Deepublish
- Fitria, S.R., Mukhirah, Fitriana. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Prakarya Di MAN 1 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. 2(3), 26. <https://jim.usk.ac.id/pkk/article/view/9705>
- Fitri, N.N. (2019). Manfaat Hasil Belajar Kewirausahaan Sebagai Kesiapan Menjadi *Customer Care* di Butik. *Resposotory.upi.edu*.
- Meldiana, M. R., & Rahardi, S.R. (2020). Peran *Customer Service* Dalam Mendukung Kompetensi Pegawai Pada Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akutansi*. 4(3), 1575.
- Mubdi, F.H., & Indrawati, E.S. (2017). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Efikasi Diri Akademik Pada Siswa Kelas XI SMK Bina Wisata Lembang. *Jurnal Empati*, 6(1), 155.
- Nabillah, T., & Abadi, A.P. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Journal.unsika.ac.id*. 2(1), 611.
- Nurlita, A.A. (2016). Studi Literatur Pengaruh Hasil Pelaksanaan Praktek Kerja Industri dan Hasil Belajar Kewirausahaan Terhadap Keputusan Rencana Karier Peserta. *Jurnal.uns.ac.id*, 1(1), 143.
- Program Studi PKK FKIP Universitas Syiah Kuala. (2023). Kurikulum Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FKIP USK. <http://pvkk.fkip.unsyiah.ac.id/>
- Rangkuting, F. (2017) *Cutomer Care Excellence: Meningkatkan kinerja Perusahaan Melalui Pelayanan Prima*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Rusdiana, & Nasihudin. (2021). *Kesiapan Manajemen Akreditas Institusi Perguruan Tinggi*. Bandung: Pusat Penerbitan dan penelitian UIN sgd Bandung.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono. (2018). *Analisis Regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish
- Sjukur, S.B. (2012). *Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 372.